

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia, tetapi juga sebagai cerminan sikap dan nilai sosial penuturnya (Widyatama dkk., 2021:2). Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan ide atau gagasan, perasaan untuk menjaga hubungan sosial. Namun, penggunaan bahasa tidak hanya seputar struktur atau tata bahasa semata, melainkan juga ada aspek pragmatik yang mencakup kesantunan dalam berbahasa. Dalam interaksi sosial terdapat peraturan tidak tertulis yang mengatur bagaimana penutur berkomunikasi kepada mitra tutur dengan cara yang dianggap sopan santun. Peraturan ini tidak bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh budaya dan hubungan antarpenerut.

Salah satu teori yang berpengaruh dalam kajian kesantunan berbahasa adalah teori prinsip kesantunan dari Geoffrey Leech. Menurut Andini dkk. (2019:271), kesantunan dalam berbahasa merupakan aturan yang mengatur penggunaan bahasa secara sopan untuk menjaga hubungan yang baik antara penutur dan mitra tutur dengan meminimalkan keuntungan bagi penutur atau diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi mitra tutur. Prinsip kesantunan Leech terdapat enam maksim kesantunan, yaitu maksim kearifan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim pujian (*approbation maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kesepakatan (*agreement maxim*), dan maksim simpati (*sympathy maxim*).

Prinsip pelanggaran kesantunan berbahasa tidak selalu bernilai negatif, namun terdapat sisi positif seperti dalam acara komedi untuk membangun humor antar pemain dan menimbulkan efek tawa bagi penonton. Pelanggaran kesantunan dalam berbahasa tidak selalu terjadi karena ketidaksengajaan, tetapi seringkali muncul karena disengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks hiburan terutama acara komedi pelanggaran kesantunan sering terjadi sebagai strategi utama untuk memancing tawa dari penonton. Humor yang berasal dari pelanggaran bahasa biasanya berbentuk ejekan, ironi, sarkasme hingga penghinaan. Meskipun di dalam dunia hiburan pelanggaran kesantunan dianggap lucu, namun perlu untuk dikaji secara kritis karena memungkinkan memengaruhi pola pikir masyarakat dan menjadi kebiasaan masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari.

Acara Lapor Pak! merupakan salah satu program komedi yang tayang di stasiun televisi Trans7 dan mendapat perhatian dari masyarakat sejak pertama kali tayang. Acara ini mengusung konsep sketsa komedi bertema kepolisian dengan para pemain Andre Taulany, Surya Insomnia, Andika Pratama, Wendy Cagur, Hesti Purwadinata, Kiky Saputri, dan Ayu Ting-Ting. Mereka berperan sebagai tokoh kepolisian maupun yang membantu dalam urusan di kepolisian. Biasanya mereka menganggap bintang tamu sebagai tersangka. Dialog mereka bersifat parodi tujuannya untuk menghibur karena konsepnya humor.

Karakteristik yang terdapat dari acara ini terletak pada gaya komunikasi yang spontan, penuh adu argumen lucu, serta penggunaan bahasa yang tak

jarang menyimpang kesantunan berbahasa yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, gaya komunikasi para pemain Lapor Pak! sangat melekat dengan nuansa sarkasme, sindiran. dan penggunaan ujaran yang mengarah pada penghinaan secara halus. Tindakan tersebut dibalut dengan konteks humor, namun secara pragmatik tindakan ini memang disengaja untuk menciptakan humor.

Episode Lapor Pak! yang berjudul *“Fajar Sadboy Diinterogasi, Pasukin Tersulut Emosi”* sebagai objek kajian bukanlah tanpa alasan, namun episode ini menampilkan interaksi yang dinamis antara pemain dan bintang tamu. Fajar Sadboy yang dikenal di media sosial sebagai publik figur yang mempunyai karakter galau dan penuh ekspresi menjadi sasaran utama bentuk lelucon dan roasting dari para pemain Lapor Pak!. Dalam episode ini, ditemukan berbagai bentuk pelanggaran terhadap prinsip kesantunan menurut Leech. Seperti contoh di bawah:

Data (1)

Konteks: Pembicaraan ini berawal dari pemeriksaan Andhika kepada Nathalie yang dituduh sebagai pelaku yang melakukan kekerasan terhadap siswa yang bernama Gaby.

Tuturan

Andhika : “Karakter Gaby sendiri di sekolah gimana?”

Nathalie : **“Yang saya tahu Gaby itu di sekolah aja itu suka merudung teman-temannya.”**

Pelanggaran maksim penghargaan terdapat pada data episode tanggal Februari part 3, pada menit ke 7.38 terlihat dari tuturan Nathalie S sebagai mitra tutur yang menyampaikan keburukan/kejelekan yang dimiliki oleh Gaby sebagai anak muridnya kepada Andhika. Dikatakan melanggar karena

di dalam tuturan yang disampaikan oleh Nathalie S konteksnya mengarah merendahkan pihak lain. Hal tersebut dapat terlihat dalam ujaran Nathalie S *Yang saya tahu Gaby itu di sekolah aja itu suka merudung teman-temannya.* kalimat ujaran yang dilontarkan oleh Nathalie S *Gaby itu di sekolah aja itu suka merudung teman- temannya* dikatakan melanggar maksim penghargaan karena kegiatan bertutur antara penutur dan mitra tutur salah satu dari mereka ditandai dengan merendahkan pihak lain.

Dalam kajian pragmatik, humor dipandang sebagai fenomena kebahasaan yang memiliki fungsi tertentu dalam interaksi sosial. Menurut Wijana (2003: 4), humor pada dasarnya merupakan hasil dari penyimpangan kebahasaan maupun prinsip-prinsip komunikasi yang secara sengaja dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tertentu. Penyimpangan tersebut bukanlah suatu yang bersifat kebetulan, melainkan strategi yang digunakan penutur untuk menciptakan makna tambahan dibalik tuturan yang disampaikan.

Wijana (2003: 10), menjelaskan bahwa humor memiliki berbagai fungsi dalam komunikasi di antaranya sebagai sarana hiburan, alat untuk mencairkan suasana, serta media untuk mengurangi ketegangan dalam berinteraksi. Fungsi humor sebagai hiburan terlihat dari kemampuannya dalam menimbulkan tawa dan memberikan kesenangan bagi mitra tutur. Selain itu, humor juga berfungsi sebagai relaksasi terutama dalam situasi yang tegang atau formal, sehingga komunikasi dapat berlangsung lebih santai dan tidak kaku.

Oleh karena itu, episode *Fajar Sadboy Diinterogasi, Pauskin Tersulut Emosi* ini relevan untuk dikaji karena mampu mempresentasikan bentuk-bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa yang terjadi dalam acara komedi dan memperlihatkan komunikasi yang tidak santun dibalut dengan humor dan fungsinya. Dalam hal ini fungsi humor menjadi aspek penting yang perlu dikaji untuk memahami bagaimana suatu tuturan dapat menghasilkan efek komedi sekaligus menyampaikan makna tertentu. Dengan memilih acara komedi Lapor Pak! sebagai objek untuk diteliti sesuai teori pelanggaran kesantunan berbahasa dan fungsi humor dengan judul “Pelanggaran Kesantunan Berbahasa dalam Acara Komedi Lapor Pak! Trans7”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa menurut Leech dalam acara komedi Lapor Pak!?
- 2) Bagaimana fungsi humor menurut Putu Wijana dalam pelanggaran kesantunan berbahasa pada acara komedi Lapor Pak!?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa yang digunakan oleh para pemain dalam acara Lapor Pak!.
- 2) Menganalisis fungsi dari pelanggaran kesantunan berbahasa dalam membangun humor.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian pragmatik khususnya tentang pelanggaran kesantunan berbahasa. Dengan menelaah tuturan yang ada dalam acara komedi Lapor Pak! episode *Fajar Sadboy Diinterogasi*, *Pasukin Tersulut Emosi* tetapi juga berfungsi membangun humor. Dan hasilnya nanti juga bisa dijadikan referensi terkait pelanggaran kesantunan berbahasa.
- 2) Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk memahami bahwa bahasa dalam komedi memiliki fungsi tertentu.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah pada bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech (dalam Andini dkk, 2019:271) yang meliputi enam maksim kesantunan, yaitu maksim kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahan hari, kesepakatan, dan simpati. Penelitian ini hanya mengkaji tuturan yang mengandung pelanggaran terhadap maksim tersebut dalam interaksi antar tokoh. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji pada fungsi humor yang muncul dari pelanggaran kesantunan tersebut dengan menggunakan teori Wijana (2003:10). Namun data yang dianalisis dibatasi pada episode tertentu, sehingga tidak mencakup keseluruhan episode yang sudah ditayangkan.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis sesuai dengan rancangan peneltiian yang disusun

berdasarkan sistematika berikut.

BAB I pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II tinjauan pustaka atas penelitian terdahulu dan landasan teori yang relevan dengan objek kajian teori yang diteliti.

BAB III metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, serta metode penyajian hasil analisis data.

BAB IV analisis bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dan fungsi humor dalam acara komedi Lapor Pak! episode *Fajar Sadboy Diinterogasi, Pasukin Tersulut Emosi*.

BAB V penutup, bab ini berisi simpulan hasil analisis dan saran.